

**STUDI KOMPERATIF ASSET LEABILITY MANAGEMENT BANK
PERSERO DENGAN BANK UMUM SWASTA YANG TERDAFTAR DI
BEI**

I DEWA MADE JONI

ABSTRAK

Perusahaan perbankan bergerak dalam bidang jasa keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat. Sehingga dalam menjalankan usaha tersebut Bank dituntut memiliki kemampuan dalam memanejemeni asset dan hutang untuk menghasilkan laba maksimal serta memiliki kinerja keuangan yang baik agar dapat menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Tulisan ini ingin mengetahui kemampuan *Asset Liability Management* (ALMA), dan perbedaan dalam memanejemeni asset dan hutang Bank Persero dengan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio profitabilitas (ROA), manajemen gap (NIM), likuiditas (LDR), dan solvabilitas (DAR). Serta Uji Signifikasi Multivariat dan Uji Signifikasi Univariat. Setelah dilakukan perhitungan rasio diketahui bahwa Bank Persero dan Bank Umum Swasta memiliki kemampuan dalam memanejemeni asset dan hutang yang baik, karena nilai rata-rata ROA, NIM, LDR, dan DAR sebesar 2,60% dan 1,68%, 6,80% dan 6,01%, 89,69% dan 88,01%, 87,57% dan 85,30% sesuai dengan klasifikasi yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Setelah perhitungan rasio, dilakukan pengujian melalui uji signifikasi multivariat dan uji signifikasi, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam memanejemeni asset dan hutang antara Bank Persero dengan Bank Umum Swasta, adapun rasio yang menyebabkan perbedaan adalah ROA dan DAR. Sedangkan rasio NIM dan LDR tidak menunjukkan perbedaan.

Kata Kunci: *ALMA, ROA, NIM, LDR, DAR.*

A. PENDAHULUAN

Memasuki era pasar bebas mendorong pelaku usaha di Indonesia untuk selalu berbenah dan menyesuaikan manajemen

sesuai dengan Perkembangan perekonomian global, termasuk usaha dalam dunia perbankan akan menghadapi banyak tantangan, terutama dalam menjalankan

usahanya, perbankan Indonesia akan mengalami masalah ketidakpastian seperti tingkat bunga, perubahan nilai tukar, dan masalah lain yang berkaitan dengan persaingan dalam bidang perbankan. Fahmi (2012:1), menyatakan bahwa sistem ekonomi saat ini telah diarahkan pada operasi pasar terbuka, hal ini berarti bahwa semua ketidakpastian tersebut ditentukan oleh mekanisme pasar.

Menurut Kasmir (2012:12), bisnis perbankan adalah usaha yang bergerak dalam bidang jasa yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya. Oleh karena itu manajemen harus mampu untuk menghimpun dana sebanyak mungkin dengan tingkat biaya yang serendah mungkin, kemudian mengelola dana yang sudah dihimpun tersebut untuk disalurkan kembali ke masyarakat atau kedalam aktiva produktif.

Sebuah bank tetap dituntut untuk memiliki manajemen yang baik agar mampu mempertahankan kesehatan dan kinerjanya dalam kondisi ekonomi yang sedang tidak stabil. Menurut Munawir dalam Richard (2016:915), tingkat kesehatan dan kinerja bank dapat dinilai dari laporan keuangan bank

yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya. Laporan keuangan dapat menggambarkan bagaimana kondisi suatu perbankan dalam periode tertentu. Berdasarkan laporan keuangan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan dan kinerja bank (Fahmi, 2012:2).

Kedua sisi neraca bank, yaitu sisi pasiva dan sisi aktiva harus dikelola secara baik agar diperoleh keuntungan yang maksimal. Pengelolaan neraca tersebut dalam perbankan disebut dengan *Asset Liability Management* (ALMA). Menurut Djinarto dalam Ratih (2013:38), menyatakan bahwa *Asset Liability Management* adalah usaha untuk mengoptimalkan struktur neraca bank sedemikian rupa agar diperoleh laba yang maksimal dan sekaligus membatasi risiko menjadi sekecil mungkin.

Pada dasarnya ALMA adalah suatu aktivitas yang mengkombinasikan sumber dana dan penggunaan dana secara efektif dan efisien untuk mencapai laba atau keuntungan yang optimum atau dengan kata lain proses manajemen secara keseluruhan pada *Balance Sheet* dan *Income*

Statement (Riyadi dalam Ratih, 2013:40). Adapun konsep *Asset Liability Management* yang digunakan adalah konsep Manajemen *Asset* dan Manajemen *Liability*, dimana konsep tersebut menyajikan dan menghitung bagaimana sebuah bank dapat mengelola asetnya agar dapat memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Manajemen *Asset* adalah manajemen tentang kekayaan atau harta milik bank. Menurut Sinungan dalam Ratih (2013:20), Manajemen *Asset* adalah kegiatan bagaimana suatu bank mengatur penempatan uang agar kekayaan itu menjadi berkembang dan bank tetap dalam posisi menguntungkan serta aman dalam risiko. Sisi aset dalam neraca merupakan risiko usaha yang sering dikaitkan dengan kemampuan menghasilkan laba. Jadi untuk mengukur manajemen *asset* dapat menggunakan profitabilitas dan manajemen gap.

Menurut Munawir dalam Prasetyo (2015:2591), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu dan dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan. Menurut Fitriana (2011:5), banyak alat ukur yang bisa digunakan untuk menilai rasio profitabilitas salah

satunya adalah *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Kemudian aspek manajemen gap. Menurut Pandia (2012:191), manajemen gap adalah pengelolaan *net interest margin* untuk meningkatkan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga. Manajemen gap terfokus pada hubungan antara variabel *Rate Sensitive Assets* (RSA) dengan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL). Jika RSA dan RSL tidak dikelola dengan baik maka akan berpengaruh terhadap menurunnya *Net Interest Margin* (NIM). Manajemen gap adalah strategi untuk memaksimalkan NIM melalui siklus margin antara pendapatan bunga dengan beban bunga dengan Rumus dari NIM adalah selisih pendapatan bunga dengan total aset produktif yang digunakan.

Untuk konsep kedua adalah *Liability Management*. Menurut Riyadi dalam Ratih (2013:23), Manajemen *liability* adalah usaha untuk mendapatkan dana dalam memenuhi kebutuhan operasional bank, baik melalui menghimpun dana pihak ketiga (masyarakat), pihak kedua, dan modal yang berasal dari pihak pertama. Sisi

liability dalam neraca merupakan risiko keuangan yang sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Aspek yang digunakan untuk mengukur manajemen *liability* adalah manajemen likuiditas dan rasio solvabilitas.

Menurut Pandia (2012:113), Manajemen likuiditas diartikan sebagai suatu kegiatan yang meliputi perkiraan secara terus menerus akan kebutuhan kas yang seketika dihadapi oleh bank, perkiraan kebutuhan jangka pendek serta perkiraan kebutuhan jangka panjang. Untuk mengukur likuiditas perbankan dapat digunakan *Loan to Deposit Ratio*. Menurut Kasmir (2016:225), *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat.

Aspek kedua pengukuran manajemen *liability* adalah rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2012:155) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Untuk mengukur rasio

solvabilitas dapat digunakan *Debt to Asset Ratio*.

Asset Liability Management (ALMA) memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kegiatan operasional bank untuk menghasilkan output atau hasil dalam bentuk produk perbankan maupun jasa-jasa perbankan yang dibutuhkan nasabah sesuai dengan target yang telah ditentukan. *Asset Liability Management* yang tidak tepat dalam pengelolaannya akan mengakibatkan tingkat profit yang menurun. Dengan menerapkan ALMA, sebuah bank dapat memaksimalkan profitnya dan menghindarkan bank tersebut dari risiko kerugian. Jadi semakin baik pengelolaan ALMA maka semakin bagus juga tingkat profitnya dan hal tersebut dapat menampilkan tingkat kinerja bank yang baik (Djinarto dalam Fahmi, 2012:3).

Setiap bank selalu berusaha meningkatkan kinerjanya agar bisa menjadi bank yang terbaik sesuai dengan aturan yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Menurut Statistik Perbankan Indonesia (SPI), bank yang memiliki kinerja terbaik selama tiga tahun terakhir adalah Bank Persero dan Bank Umum Swasta. Secara umum kedua bank ini memiliki perbedaan pada kepemilikan saham. Perbedaan kepemilikan kedua bank tersebut

memiliki tujuan yang berbeda pula dari segi operasional dan tanggung jawab kinerja untuk pengelolaan profit. Kinerja bank persero lebih berorientasi untuk meningkatkan penerimaan negara, sedangkan kinerja sektor swasta tujuan finansial diorientasikan pada maksimalisasi laba untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Mardiasno dalam Bayu, 2013:4).

Berikut akan disajikan perkembangan aktiva, hutang, dan laba bersih Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI selama tiga tahun terakhir.

Tabel 01
 Perkembangan Aktiva, Hutang, dan Laba Bersih
 Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang Terdaftar di BEI
 Periode 2014 s.d 2016

Keterangan	Perkembangan Setiap Tahun			
	Bank Persero		Bank Umum Swasta	
	Jumlah (Rp.000)	Perubahan (%)	Jumlah (Rp.000)	Perubahan (%)
Total Asset				
2014	2.072.133,1		1.942.037.819	
2015	2.264.120,0	9,3	2.075.006.221	6,8
2016	2.661.055,1	17,0	2.221.921.289	7,0
Rata-rata Perubahan		13,5		6,9
Total Hutang				
2014	1.806.078,0		1.673.217.197	
2015	1.966.183,1	8,9	1.789.850.812	7,0
2016	2.268.896,1	15,4	1.880.205.497	5,0
Rata-rata Perubahan		12,1		6,0
Laba				
2014	54.497,0		32.299.001	
2015	66.003,1	21,1	36.297.975	12,4
2016	96.441,0	46,1	43.201.786	19,0
Rata-rata Perubahan		33,6		15,7

Sumber: idx.co.id (data telah diolah)

Berdasarkan tabel 01 dapat dilihat perkembangan aktiva, hutang dan laba bersih dari kedua bank tersebut selama tiga tahun terakhir, menunjukkan perkembangan yang positif baik dari sisi aktiva, hutang, dan laba bersihnya. Dari sisi aktiva dan hutang, Bank Persero mengalami persentase peningkatan yang hampir sama. Rata-rata peningkatan

aset dan hutangnya hanya berbeda 1,4% yang artinya aset mengalami peningkatan yang lebih besar daripada hutang. Dengan begitu bank mampu memenuhi kewajibannya dengan baik. Selain hal tersebut, perkembangan laba juga sangat bagus di setiap tahunnya. Dengan rata-rata perubahan 33,6%, dapat diketahui bahwa Bank Persero mampu menjaga kinerjanya dengan baik selama tiga tahun terakhir.

Berbeda halnya yang terjadi dengan Bank Umum Swasta. Persentase peningkatan aset, hutang dan laba bersihnya cenderung lebih kecil daripada Bank Persero yaitu dengan rata-rata pertumbuhan 6,9% aset, 6% hutang, dan laba 15,7%. Peningkatan laba yang signifikan menunjukan capaian kinerja yang sangat baik. Tetapi jika dibandingkan, persentase aset, hutang dan labanya hanya mengalami peningkatan lebih kecil dibandingkan dengan Bank Persero. Perbedaan capaian tersebut disebabkan karena adanya ekspansi terhadap aset maupun hutang Bank Persero pada tahun 2016, aset meningkat sebesar 17,0% dan hutang 15,4%.

Berdasarkan temuan tersebut menunjukan bahwa kedua bank tersebut memiliki manajemen yang berbeda-beda. Untuk mengetahui

perbedaan kedua bank tersebut menarik untuk dilakukan analisis dan kajian dengan menggunakan judul "**Studi Komperatif Asset Leability Management Bank Persero Dengan Bank Umum Swasta**

Terdaftar di BEI.

Dari latar belakang tersebut, kajian ini ingin mengetahui : 1). Manajemen aset dan hutang Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI. 2). Apakah ada perbedaan dalam manajemen aset dan hutang antara Bank Persero dengan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Asset Liability Management

Asset Liability Management merupakan fokus utama dalam manajemen bank umum. Darmawi (2014:224), menyatakan "*Asset Liability Management* merupakan suatu proses pengendalian manajemen neraca dari sisi aset dan liabilitas secara terpadu". Sedangkan menurut Pandia (2012:190), menyatakan bahwa "*Asset Liability Management* atau pengelolaan harta dan hutang bank adalah fungsi penting yang harus dilaksanakan oleh bank dalam rangka mengoptimalkan susunan neraca sehingga memperoleh keuntungan yang

maksimal”. *Asset Liability Management* terdiri dari Manajemen *Asset* dan Manajemen *Liability*.

a. Manajemen *Asset*

Manajemen *Asset* adalah manajemen tentang kekayaan atau kegiatan bagaimana suatu bank mengatur penempatan uang agar kekayaan itu menjadi berkembang dan bank tetap dalam posisi menguntungkan serta aman dalam risiko bisnis. Bank harus memikirkan bahwa penempatan aktiva mempunyai tujuan selain untuk meningkatkan aktivitas dan kekayaan tetapi juga untuk meningkatkan keuntungan bank. Untuk mengukur baik tidaknya manajemen aset suatu bank dapat dilihat dari rasio profitabilitas dan manajemen gap.

1) Profitabilitas

Menurut Wiagustini (2010:76), “Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau ukuran dalam mengukur efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan”. Dalam dunia perbankan profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut

Riyanto dalam Witra (2014:5), “*Return On Asset* adalah alat yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola total aset yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak”

2) Manajemen Gap

Menurut Pandia (2012:191), menyatakan “Manajemen gap adalah pengelolaan *net interest margin* untuk meningkatkan keuntungan dalam kaitannya dengan perubahan suku bunga”. Manajemen gap terfokus pada hubungan antara variabel *Rate Sensitive Assets* (RSA) dengan *Rate Sensitive Liabilities* (RSL). Dalam neraca bank ada beberapa items yang peka terhadap perubahan tingkat bunga. Item-item tersebut berada di sisi *assets* dan *liability*. Jika tidak dikelola dengan baik maka akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat *Net Interest Margin* (NIM). NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen gap.

Menurut Pandia (2012:71) menyatakan “NIM adalah rasio yang digunakan untuk

mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih” NIM dapat dihitung dengan membandingkan selisih pendapatan bunga dan beban bunga dengan total aset produktif.

b. Manajemen Liability

Manajemen *Liability* adalah terdiri dari keseluruhan aktivitas yang dilakukan bank untuk mendapatkan dana masyarakat ataupun kreditur lainnya sedemikian rupa sehingga komposisi dana tersebut tidak memberatkan beban bank tersebut. Sisi *Liability* dalam neraca perbankan merupakan risiko keuangan yang sering dikaitkan dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Adapun aspek yang dapat digunakan untuk mengukur baik tidaknya manajemen *liability* suatu bank adalah dengan menggunakan manajemen likuiditas dan rasio solvabilitas atau *leverage ratio*.

1) Manajemen Likuiditas

Menurut Supriyono (2011:223), “Likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya”. Dalam perbankan, likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Pandia (2012:118), menyatakan “LDR adalah rasio yang menyatakan seberapa jauh bank telah menggunakan uang para penyimpan (depositor) untuk memberikan pinjaman kepada para nasabahnya”. Dengan kata lain jumlah uang yang dipergunakan untuk memberi pinjaman adalah uang yang berasal dari titipan para penyimpan.

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi:2016:72), Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang extreme) yang artinya perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang

tersebut. Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas atau *leverage ratio* dalam perbankan adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Fahmi (2016:72), "*Debt to Asset Ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan dengan aktiva". Hasil dari rasio ini diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva bank dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

2. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) "Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar".

Penilaian kinerja keuangan perbankan dapat dilakukan dengan berbagai analisis tergantung pada tujuan pemakai atau penganalisisnya. Selain itu kinerja juga dapat dinilai melalui berbagai macam indikator, salah satunya adalah laporan keuangan. Menurut Purwanto dalam Yuli (2014:15) "Pengukuran kinerja keuangan

dapat dinilai dari sudut pandang financial seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan lain-lain". Harahap (2011:23) menyatakan pengukuran kinerja dapat dilihat dari laporan keuangan dan diukur melalui rasio keuangan. Rasio keuangan terbukti memiliki kemampuan menjelaskan maupun memprediksi dengan cukup akurat.

C. METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dalam kajian ini adalah Bank Persero terdiri dari : Bank Rakyat Indonesia Tbk., Bank Mandiri Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk., Bank Tabungan Negara Tbk. dan Bank Umum Swasta terdiri dari : PT. Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., PT. Bank Danamon Tbk., PT Bank Permata Tbk. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan terhadap 8 bank tersebut secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel yang informasinya diperoleh berdasarkan pertimbangan tertentu, melalui sumber www.bi.go.id. dengan Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2012-2016.
- b. Menyajikan laporan keuangan selama periode 2012-2016 dan telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia.
- c. Termasuk kedalam 10 bank terbaik menurut Bank Indonesia selama periode 2012-2016.

2. Jenis, Sumber, dan pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: Data Kuantitatif, terdiri dari total aktiva, total kredit, total aktiva produktif, total hutang, pendapatan bunga, biaya bunga, dan laba bersih yang merupakan data dokumen neraca dan laporan laba rugi Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 s.d 2016, yang dipublikasi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Melihat dari keberadaan data tersebut maka usaha pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu dengan melihat dan mencatat serta mengcopy data berupa laporan keuangan Neraca dan Laporan Laba Rugi Bank

Persero dan Bank Umum Swasta tahun 2012 – 2016.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam studi ini adalah perhitungan rasio keuangan dan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik. Untuk menghitung rasio-rasio keuangan Bank Persero dan Bank Umum Swasta adalah sebagai berikut :

$$a. ROA = \frac{Laba\ bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

$$b. NIM = \frac{net\ interest\ income}{total\ aktiva\ produktif} \times 100\%$$

$$c. LDR = \frac{Kredit}{Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

$$d. DAR = \frac{total\ hutang}{total\ asset} \times 100\%$$

Setelah melakukan perhitungan rasio keuangan, langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik. Alat uji statistik yang digunakan untuk studi ini adalah *Multivariate Analysis of Variance* (MANOVA), beserta langkah pengujiannya (Ghozali, 2013) sebagai berikut :

- a. Uji General Model, uji *Box-S Test* dengan kriteria $Sig.<0,05$

Makapengujidapat dilanjutkan.b.Uji Kesamaan Matriks-Kovarian. Pengujian ini

merupakan uji univariat F melalui uji varian error yang menggunakan angka-angka *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Dengan kriteria Sig. > 0,05, maka pengujian dilanjutkan.

c. Uji Signifikasi Multivariat (*Multivariate Test*)

Uji signifikasi multivariat untuk mengetahui adanya perbedaan dua kelompok atau lebih yang dapat dievaluasi dengan berbagai kriteria uji statistik. Statistik uji yang digunakan yaitu uji *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root* yang diolah dengan software SPSS. Dengan kriteria Sig.<0,05, maka hipotesis diterima.

d. Uji Signifikasi Univariat (*Tests of Between-Subject Effects*)

Uji signifikasi univariat digunakan untuk mengetahui variabel mana yang menyebabkan terjadinya perbedaan rata-rata dua kelompok melalui uji univariat F.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan memanajemeni asset dan hutang Bank Persero

dan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEI. Dihitung dengan rasio keuangan terdiri dari : *Return On Asset, Net Interest Margin, Loan to Deposite Ratio, dan Debt to Asset Ratio*, hasil peerhitungan seperti tabel berikut:

Tabel 02
Nilai ROA, NIM, LDR, dan DAR
Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2016

KETERANGAN	BANK	
	BANK PERSERO	BANK UMUM SWASTA
Profitabilitas (ROA)		
Nilai terendah	2,25%	1,06%
Nilai tertinggi	2,75%	2,12%
Rata-rata	2,60%	1,68%
Manajemen Gap (NIM)		
Nilai terendah	6,18%	5,57%
Nilai tertinggi	9,11%	6,48%
Rata-rata	6,80%	6,01%
Likuiditas (LDR)		
Nilai terendah	83,68%	86,67%
Nilai tertinggi	93,88%	89,16%
Rata-rata	89,69%	88,01%
Solvabilitas (DAR)		
Nilai terendah	86,39%	83,41%
Nilai tertinggi	87,91%	86,71%
Rata-rata	87,57%	85,30%

a. Rasio Profitabilitas pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang Terdaftar di BEI

Dari tabel diatas diketahui rata-rata nilai *ROA* bank persero selama periode penelitian sebesar 2,60%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampulabaan bank persero termasuk dalam kondisi sangat baik karena klasifikasi tingkat *ROA* yang yang disyaratkan sebesar 1,5% atau lebih. Begitu pula halnya dengan bank umum swasta. Rata-rata nilai *ROA* bank umum swasta selama periode penelitian sebesar 1,68%. Hal ini menggambarkan bahwa bank umum swasta juga memiliki tingkat kemampulabaan baik. Jadi kedua bank memiliki tingkat *ROA* yang sama-sama berada diatas standar, walaupun rata-rata bank persero lebih besar 0,92% dari bank umum swasta.

b. Manajemen Gap pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang Terdaftar di BEI

Hasil perhitungan dapat diketahui rata-rata nilai *NIM* bank persero selama periode penelitian sebesar 6,80%. Demikian juga Bank Umum Swasta sebesar 6,01%, ini menunjukkan manajemen Gap

dari kedua Bank tersebut berada pada kondisi sangat baik karena klasifikasi tingkat *NIM* yang sangat baik adalah lebih dari atau sama dengan 3%, Jadi kedua bank memiliki tingkat *NIM* yang sama-sama baik walaupun rata-rata bank persero lebih besar 0,79% dari bank umum swasta, dengan demikian kedua Bank tersebut memiliki kemampuan dalam mengatur penerimaan dan pengeluaran biaya bunga dengan baik dalam arti pengelolaan manajemen Gap.

b. Rasio Likuiditas Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang Terdaftar di BEI

Hasil perhitungan dapat diketahui rata-rata nilai *LDR* bank persero selama periode pengamatan sebesar 89,69% dan Bank Umum Swasta sebesar 88,61%. Hal ini menunjukan bahwa tingkat likwiditas bank persero maupun Bank Umum Swasta termasuk dalam kondisi cukup baik karena klasifikasi tingkat *LDR* yang disyaratkan cukup baik berkisar antara 85% sampai 100%. Hal ini menggambarkan bahwa kedua bank memiliki tingkat *LDR* yang sama-sama cukup baik walaupun rata-rata bank persero lebih besar 1,08% dari bank umum swasta.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan likwiditas kedua Bank tersebut cukup baik.

c. Rasio Solvabilitas pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang Terdaftar di BEI

Dari hasil perhitungan dapat diketahui rata-rata nilai DAR bank persero selama periode pengamatan sebesar 87,57% dan Bank Umum Swasta sebesar 85,30% besaran ini menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas kedua Bank tersebut dalam kondisi cukup baik karena klasifikasi tingkat DAR yang disyaratkan cukup baik berkisar antara 75% sampai 90%. Jadi kedua bank memiliki tingkat DAR yang sama-sama cukup baik walaupun rata-rata bank persero lebih besar 2,27% dari bank umum swasta. Ini berarti kemampuan solvabilitas kedua bank tersebut cukup baik.

d. Perbandingan Asset *Liability Management* Bank Persero dengan Bank Umum Swasta yang Terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan, selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik. Alat uji statistik yang digunakan untuk tulisan ini

adalah *Multivariate Analysis of Variance (MANOVA)*, hasilnya sebagai berikut :

1) Uji Signifikasi Multivariat

Tabel 03

Uji Signifikasi Multivariat

Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,999	13813,232 ^a	,000
	Wilks' Lambda	,001	13813,232 ^a	,000
	Hotelling's Trace	1578,655	13813,232 ^a	,000
	Roy's Largest Root	1578,655	13813,232 ^a	,000
Jenis_Bank	Pillai's Trace	,388	5,549 ^a	,001
	Wilks' Lambda	,612	5,549 ^a	,001
	Hotelling's Trace	,634	5,549 ^a	,001
	Roy's Largest Root	,634	5,549 ^a	,001

Dari hasil uji signifikasi multivariat dapat diketahui bahwa nilai signifikan dari keempat uji statistik menunjukkan nilai sebesar 0,001 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan dalam memajemeni asset dan hutang bisa diterima.

2) Uji Signifikasi Univariat
Tabel 04
 Uji Signifikasi Univariat

Tests of Between-Subjects Effects					
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	ROA	8,510 ^a	8,510	4,500	,040
	NIM	6,123 ^b	6,123	1,112	,298
	LDR	28,207 ^c	28,207	,361	,552
	DAR	51,643 ^d	51,643	6,312	,016
Intercept	ROA	182,970	182,970	96,74	,000
	NIM	1640,064	1640,064	297,9	,000
	LDR	315749,79	315749,79	4040,	,000
	DAR	298828,26	298828,26	36526	,000
Jenis_Bank	ROA	8,510	8,510	4,500	,040
	NIM	6,123	6,123	1,112	,298
	LDR	28,207	28,207	,361	,552
	DAR	51,643	51,643	6,312	,016

Dari hasil uji signifikasi univariat dapat diketahui setiap variabel memiliki nilai signifikan yang berbeda-beda. Variabel yang menunjukkan adanya perbedaan adalah variabel ROA dan DAR dimana nilai

signifikannya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,040 dan 0,16. sedangkan untuk variabel NIM dan LDR menunjukkan tidak terjadi perbedaan dimana nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,298 dan 0,552.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan *Asset Leability Management* dan uji *Signifikasi Multivariat dan Univariat* yang telah disajikan di atas, maka dapat dilakukan pembahasan seperti berikut ini

a. Management Asset pada Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang terdaftar di BEL.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam mememanajementi asset kedua Bank tersebut dapat dilihat dari besaran *Return On Asset (ROA)* dan Manajemen Gap yan diperoleh.

1). Rasio Profitabilitas (ROA), yang dihasilkan oleh Bank Persero mengalami fluktuasi selama periode pengamatan, nilai yang terendah dicapai pada tahun 2014 sebesar 2,25%

kemudian nilai tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2,75% sementara nilai rata-rata sebesar 2,60%.

Demikian juga halnya dengan Bank Umum Sewasta memperlihatkan ROA yang dihasilkan selama periode pengamatan juga mengalami fluktuasi, dimana nilai terendah dicapai pada tahun 2016 sebesar 106% dan tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2,12% sedangkan nilai rata-rata sebesar 1,68%.

Dengan demikian berdasarkan perkembangan nilai ROA dari kedua Bank tersebut menunjukkan bahwa kemampuan atau kemampuan Bank tersebut dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan adalah sangat baik karena nilai yang dicapai diatas ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,5%, sehingga baik Bank Persero maupun Bank Umum Swasta memiliki kemampuan dalam mememanajementi aktiva dari aspek kemampuan adalah sangat baik. Walaupun demikian Bank

Persero tetap menempati kemampuan yang lebih dibandingkan dengan Bank Umum Swasta, kondisi tersebut sangat beralasan dimana Bank Persero memiliki kelebihan dalam perlengkapan dan fasilitas dan termasuk lebeling Bank Milik Pemerintah yang dipandang oleh nasabah memiliki jaminan keamanan dalam pengelolaan asetnya. 2). Berdasarkan hasil perhitungan Manajemen Gap yang dinilai dengan *Net Interes Management (NIM)* dapat diketahui bahwa NIM Bank Peresro mengalami fluktuasi selama pengamatan dimana nilai terendah dicapai pada tahun 2013 sebesar 6,18% dan tertinggi pada tahun 2014 sebesar 9,11 % sedangkan nilai rata-rata sebesar 6,80%.

Sementara perolehan NIM Bank Umum Swasta selama periode perhitungan menunjukkan bahwa NIM yang diperoleh mengalami fluktuasi, dimana nilai yang dicapai terendah pada tahun 2014 sebesar 5,57%, kemudian nilai tertinggi

pada tahun 2012 sebesar 6,48%, kemudian nilai rata-rata diperoleh sebesar 6,01%.

Besaran nilai rata-rata NIM yang dihasilkan kedua kelompok Bank tersebut, dimana Bank Persero sebesar 6,80% dan Bank Umum Swasta sebesar 6,01%, menunjukkan bahwa kemampuan dalam memanjemeni asetnya adalah sangat baik karena hasil yang diperoleh kedua Bank tersebut berada diatas standard yang disyaratkan oleh Bank Indonesia yaitu lebih besar atau sama dengan 3%. Ini berarti bahwa kemampuan Bank Persero maupun Bank Umum Swasta dalam mengelola seluruh aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih sebesar 6,80% untuk Bank Persero sedangkan Bank Umum Swasta sebesar 6,01%. Perbedaan hasil yang dicapai relative kecil ini mengindikasikan bahwa manajemen asset melalui kebijakan kredit yang

dilakukan kedua kelompok Bank ini adalah sangat baik.

b. *Management Leability* Bank Persero dan Bank Umum Swasta yang Terdaftar di BEI.

Keberhasilan dalam pengelolaan hutang berkaitan dengan kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga, dalam mengukur kemampuan memenuhi kewajiban Bank Persero dan Bank Umum Swasta dipergunakan Rasio Likuiditas (LDR) dan Solvabilitas (DAR).

- 1) Hasil Likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposite Ratio* (LDR) Bank Persero mengalami fluktuasi selama pengamatan, dimana nilai terendah dicapai pada tahun 2012 sebesar 83,68% dan nilai tertinggi sebesar 93,88%, sementara nilai rata-rata diperoleh sebesar 89,69%.

Demikian juga halnya dengan Bank Umum Swasta, nilai LDR yang diperoleh juga mengalami fluktuasi selama pengamatan, dimana nilai terendah dicapai pada tahun 2016 sebesar 86,67%, kemudian nilai tertinggi pada tahun 2014 sebesar 89,16%,

sedangkan nilai rata-rata diperoleh sebesar 88,01%.

Dengan demikian nilai likuiditas dari kedua kelompok Bank tersebut menunjukkan perkembangan yang sama yaitu berfluktuasi walaupun demikian rata-rata nilai yang diperoleh berbeda dimana Bank Persero sebesar 89,69%, sementara Bank Umum Swasta sebesar 88,01%, ini berarti kedua Bank tersebut memiliki kemampuan keuangan untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga pada saat jatuh tempo, karena nilai LDR berada diatas ketentuan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia dalam menentukan LDR cukup baik berada pada kisaran 85% - 100%.

Walaupun demikian melihat dari perbedaan nilai likuiditas yang dicapai tersebut, dimana Bank Persero memiliki kemampuan keuangan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya relative lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Swasta, keadaan tersebut dapat dipahami dan dikaitkan kepemilikan dan ketersediaan cadangan dana antisipasi dari Bank Persero.

2). Hasil Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Bank Persero mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Selama periode penelitian, nilai terendah dicapai pada tahun 2016 sebesar 86,39%, kemudian nilai yang tertinggi adalah pada tahun 2013 sebesar 87,91%. Sementara selama periode penelitian diketahui nilai rata-rata DAR sebesar 87,57%.

Demikian juga halnya dengan Bank Umum Swasta dari hasil dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) bank umum swasta mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Selama periode penelitian nilai yang terendah adalah pada tahun 2016 sebesar 83,41%, kemudian nilai yang tertinggi adalah pada tahun 2013 sebesar 86,71%. Sementara selama periode penelitian diketahui nilai rata-rata DAR sebesar 85,30%.

Dengan demikian melihat dari Rentang nilai minimum dan maksimum DAR yang dicapai oleh kedua kelompok Bank tersebut mengindikasikan bahwa

kisaran nilai DAR bank umum swasta sudah cukup baik karena sudah sesuai ketentuan yang disyaratkan dari Bank Indonesia yaitu syarat nilai DAR yang cukup baik berada pada kisaran 75% s/d 90%. Hal yang sama juga terjadi pada nilai rata-rata DAR selama periode penelitian, dimana nilai rata-rata DAR Bank Persero dan Bank Umum Swasta sudah sesuai ketentuan cukup baik.

Kondisi ini dikatakan cukup baik karena dari seluruh jumlah aktiva yang dimiliki oleh Bank Persero sebesar 87,57% dibiayai dengan hutang dan sisanya sebesar 12,43% dibiayai dengan modal sendiri. Demikian juga halnya dengan Bank Umum Swasta dimana aktiva yang dimiliki dibiayai dengan hutang sebesar 85,30% dan sisanya modal sendiri sebesar 14,70%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Bank Persero dan Bank Umum swasta memiliki kepercayaan dari berbagai pihak. Dalam perbankan tingkat kepercayaan pihak luar terhadap bank dapat dilihat dari jumlah hutang yang dimilikinya. Dengan

banyak pihak yang percaya untuk memberikan hutang, maka akan semakin besar modal yang dimiliki oleh bank akan memberikan kesempatan lebih besar dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Dengan kata lain, Bank Persero dan Bank Umum Swasta bisa mempertahankan kondisi keuangannya dalam jangka panjang. Walaupun demikian kepercayaan terhadap Bank Persero lebih besar dari Bank Umum Swasta yang ditunjukkan dari besaran DAR yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dikatakan bahwa Bank Persero dan Bank Umum Swasta memiliki kemampuan dalam memanajementi asset dan hutang atau memiliki kinerja keuangan baik, yang ditunjukkan dari hasil rasio-rasio keuangan selalu sesuai dengan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia selaku pengawas dalam bisnis perbankan.

c. Perbedaan Asset Liability Management Bank Persero dengan Bank Umum Swasta yang Terdaftar di BEI

1) Uji Signifikasi Multivariat

Uji signifikasi multivariate digunakan untuk menguji adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih yang dapat dievaluasi dengan berbagai kriteria uji statistik.SPSS memberikan 4 macam test signifikasi multivariate yaitu *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, dan *Roy's Largest Root* yang digunakan untuk dua kelompok variabel dependen dalam hal ini adalah rasio keuangan. Pada tabel 03 dapat diketahui bahwa 4 macam test signifikasi multivariate berada pada tingkat signifikan 0,001 yang berarti ada di bawah 0,005. Dengan kata lain, kedua kelompok bank yang dibandingkan memiliki perbedaan yang signifikan. Untuk mengetahui rasio mana yang menyebabkan perbedaan dapat dilihat dari hasil uji signifikasi univariat.

2) Uji Signifikasi Univariat

Uji signifikasi univariat digunakan untuk mengetahui rasio mana yang

menyebabkan terjadinya perbedaan rata-rata dua kelompok melalui uji univariat F. Dari tabel 04, dapat diketahui bahwa nilai F test untuk ROA sebesar 4,500 dan tingkat signifikan pada 0,040 yang berarti ada perbedaan dalam memanajementi asset dan hutang antara bank persero dengan bank umum swasta dari rasio ROA.

Nilai F test untuk NIM sebesar 1,112 dan tingkat signifikan pada 0,298 yang berarti tidak ada perbedaan dalam manajemen asset dan hutang antara bank persero dengan bank umum swasta dari rasio NIM. Nilai F test untuk LDR sebesar 0,361 dan tingkat signifikan pada 0,552 yang berarti tidak ada perbedaan dalam memanajementi aset dan hutang antara bank persero dengan bank umum swasta dari rasio LDR.

Kemudian yang terakhir nilai F test untuk DAR sebesar 6,312 dan tingkat signifikan pada 0,016 yang berarti ada perbedaan dalam manajemen asset dan hutang antara bank persero dengan

bank umum swasta dari rasio DAR.

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dikatakan bahwa rasio ROA dan DAR menunjukkan terdapat perbedaan dalam mememanajementi asset dan hutang Bank Persero dengan Bank Umum Swasta karena jika dikaitkan dengan fakta dalam perbankan, tingkat ROA dan DAR lebih banyak ditentukan oleh kebijakan dan kepentingan pihak internal seperti pihak manajemen dan pendiri, dimana setiap pendirian suatu perusahaan selalu berkaitan dengan tujuan memperoleh laba maksimal dan kesejahteraan pemegang saham serta dapat bertahan serta berkembang dalam jangka panjang. Jadi dalam mengelola profitabilitas dan solvabilitasnya semua dikendalikan oleh pihak manajemen. Perbedaan tersebut dikaitkan dengan pendirian dari masing-masing bank tersebut, dimana Bank Persero lebih mengutamakan menjaga stabilitas keuangan negara dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip bisnis yaitu untuk

mendapatkan laba, sedangkan Bank Umum Swasta dalam operasionalnya berusaha untuk memperoleh profit maksimal dan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham.

Sedangkan manajemen aset dan hutang dengan rasio NIM dan LDR menunjukkan tidak terdapat perbedaan karena nilai signifikan sebesar 0,298 dan 0,552 berada diatas 0,05 karena berkaitan dengan kebijakan Bank Indonesia untuk semua bank agar selalu memiliki tingkat NIM dan LDR yang baik. Rasio NIM menggambarkan bagaimana aktiva produktif dikelola dengan baik. Sedangkan LDR menggambarkan bagaimana hasil dari pengelolaan likuiditas yaitu suatu rasio yang berkaitan dengan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Sehingga kedua rasio tersebut erat kaitannya dengan penilaian nasabah karena bank selaku lembaga keuangan menjalankan usaha dengan cara mengelola dana milik nasabah. Jadi bank persero dan bank umum swasta sama-sama berusaha

memiliki tingkat NIM dan LDR yang baik agar bisa meningkatkan kepercayaan dari nasabah.

Dengan demikian berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui rasio yang membedakan *Asset Leability Management* antara Bank Persero dan Bank Umum Swasta adalah rasio ROA atau rasio profitabilitas yaitu kemampuan yang berkaitan dengan perolehan laba dari asset yang digunakan, dan rasio DAR atau rasio solvabilitas merupakan rasio yang berhubungan dengan kemampuan memenuhi seluruh kewajibannya dari asset yang dimiliki. Sedangkan rasio NIM dan LDR menunjukan tidak terdapat perbedaan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam mememanajementi asset dan hutang Bank Persero dan Bank Umum Swasta selama periode 2012-2016, adalah baik dalam arti memiliki kinerja keuangan baik, karena nilai rata-rata ROA

2,60% dan 1,68%, Manajemen Gap (NIM) 6,80% dan 6,01%, Rasio Likuiditas (LDR) 89,69% dan 88,01%, Rasio Solvabilitas (DAR) 87,57% dan 85,30% sesuai dengan standar klasifikasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Berdasarkan hasil uji signifikansi multivariate menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,01 berada dibawah kriteria yaitu 0,05. Ini berarti terdapat perbedaan dalam mememanajementi aset dan hutang dari kedua kelompok bank yang dibandingkan. Selanjutnya rasio yang menyebabkan perbedaan tersebut dapat dilihat dari hasil uji signifikansi univariat, dimana rasio ROA dan DAR dengan nilai signifikan sebesar 0,40 dan 0,16 yang berada dibawah 0,05. Hal ini disebabkan karena rasio ini ditentukan oleh faktor internal bank dan dibuat sesuai kebutuhan manajemen. Sedangkan variabel NIM dan LDR tidak menunjukkan perbedaan karena nilai signifikannya sebesar 0,298 dan 0,552 yang berada diatas 0,05.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bayu, Shidiq. 2013. *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Terdaftar*

- di Bursa Efek Indonesia*,
Universitas Gorontalo.
- Darmawi, Herman. 2014. Manajemen Perbankan. Cetakan Ketiga. Jakarta : Bumi Aksara.
- Fahmi, 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Pengelolaan Asset Liabilities Management antara PT Bank Rakyat Indonesia dengan PT BankCentral Asia*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Fahmi, Irham. 2016. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Kelima. Bandung : Alfabeta.
- Fitriana, Anita. 2011. Analisis Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas, Non Performing Loan, Equity to Asset Ratio Dan Time Deposite Ratio Terhadap Return on Asset Bank. (*Jurnal Ilmu Manajemen* Volume 5 Nomor 5). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21. Cetakan Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kasmir. 2012. Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada..
- 2016. Manajemen Dana Bank. Edisi Revisi. Cetakan Kelima. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khairul, 2011. *Pengaruh Asset Liability Management Terhadap Kinerja Bank Tahun 2004-2006*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Cetakan Pertama. Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetyo, dkk. 2015, Pengaruh Resiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada BPD Bali (*Jurnal Manajemen Unud*, Volume 4 Nomor 9).
- Ratih.2013. *Pengaruh Manajemen Likuiditas dan Manajemen Gap terhadap Net Profit Margin*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Richard, Theis. 2016. Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional yang Go Public di BEI. (*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Volume 16 Nomor 1). Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Supriyono, Maryanto. 2011. Buku Pintar Perbankan. Yogyakarta : Andi Offset.
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Denpasar : Udayana University Press.

- Witra, Octifane. 2014. Analisis Perbandingan Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta di Indonesia. (*JOM FEKON* Volume 1 Nomor 2).Riau University.Pekanbaru.
- Yuli, Christian. 2014. *Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Bank Umum Pemerintah dan Bank Swasta Nasional Dengan Menggunakan Rasio Keuangan.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta.